

Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kewirausahaan terhadap Peserta Didik Tingkat SMA/MA di MAN 2 Model Medan

Rezeki Daifatun Hasanah^{1*}, Ripho Delzy Perkasa²

^{1,2} UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

*e-mail: rezekidoifatun@gmail.com

Abstract: The aspect of developing the personality of students is the school environment. Personality development is not only in the learning stages, but can provide students with knowledge and expertise in society and social life. The school cooperative is an aid that can build students, which is distributed by the school for the student section. In arousing the entrepreneurial spirit of students, that school must form a cooperative in a school institution. This type of research is to direct and inform the function of school cooperatives in increasing the entrepreneurial spirit of SMA/MA level students at MAN 2 Model Medan. Where this research is a descriptive qualitative research, using a fact-based unification tool in the form of interviews and observations, and taking from various sources such as reference books, journals, and the internet. In the analysis carried out in fact, the researcher uses reduction facts, display facts, and conclusion drawing (fact verification). Based on the results of this study, the function of school cooperatives in increasing the spirit of entrepreneurship in students is growing and developing so that students are enthusiastic about entrepreneurship.

Keywords: *School Cooperatives, Entrepreneurship.*

Abstrak: Aspek pembinaan kepribadian peserta didik merupakan lingkungan sekolah. Pembinaan kepribadian bukan sekedar di dalam tahapan pembelajaran saja, akan tetapi dapat memberikan pengetahuan serta keahlian murid dalam bermasyarakat dan berkehidupan sosial. Koperasi sekolah merupakan suatu bantuan yang dapat membangun kesiswaan, yang dibagikan oleh sekolah untuk bagian kesiswaan. Dalam membangkitkan semangat berwirausahaan terhadap para peserta didik, bahwa sekolah harus membentuk koperasi di suatu lembaga sekolah. Adapun jenis penelitian ini untuk mengarahkan serta memberitahu fungsi koperasi sekolah dalam meningkatkan semangat kewirausahaan terhadap peserta didik tingkat SMA/MA di MAN 2 Model Medan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan alat penyatuan secara fakta dalam berbentuk wawancara dan observasi, serta mengambil dari berbagai sumber seperti buku referensi, jurnal, dan internet. Dalam penguraian yang dilakukan secara fakta, peneliti memakai fakta reduction (reduksi secara fakta), fakta display (penyajian secara fakta), dan conclusion drawing (verifikasi secara fakta). Pada hasil penelitian tersebut, bahwasanya fungsi koperasi sekolah dalam meningkatkan semangat berwirausahaan pada peserta didik semakin tumbuh dan berkembang sehingga peserta didik semangat dalam berwirausaha.

Kata kunci: *Koperasi Sekolah, Kewirausahaan.*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi di lingkungan masyarakat di Indonesia bisa mendukung serta memudahkan beban perekonomian yang dapat menekan masyarakat Indonesia tersebut. Seimbang dengan arahnya, koperasi berencana memajukan kemakmuran

anggotanya, sebab itu koperasi mulai dimasyarakatkan ke beragam penjuru tanah air Indonesia. Termasuk juga ke dalam lingkungan pendidikan, lingkungan para peserta didik, serta sampai ke lingkungan mahasiswa juga yang dimulai dari mereka sudah belajar tentang berlembaga dalam berkoperasi. Dimana koperasi yang ada di dalam lingkungan pelajar disebut juga dengan koperasi sekolah. Koperasi ialah suatu organisasi ekonomi yang berlandaskan suatu kegiatan dasar gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. Dimana kesejahteraan bisa diterjemahkan sebagai situasi yang sudah bisa melengkapi kebutuhan hidup mereka maupun sudah mandiri dalam melengkapi kebutuhan hidupnya (Sudarsono, 2010). Terkiat dengan kewirausahaan dan strategi kemitraan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pelayanan koperasi. Berdasarkan variabel ini menunjukkan bahwa pelayanan koperasi mempunyai peranan yang lebih penting dari pada kinerja koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sedangkan factor-faktor pengembangan koperasi yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah strategi kemitraan dan kewirausahaan. Selain itu, faktor pengembangan koperasi pemgkatan yang juga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan anggotanya adalah regulasi dan sistem organisasi, permodalan ekonomi (Djamaludin, 2013).

Dimana dengan perilaku kemandirian di sekolah sangatlah dibutuhkan, supaya para siswa dapat mengenal bagaimana cara meningkatkan semangat berwirausaha dalam koperasi di sekolah, khususnya di sekolah MAN 2 Model Medan. Pada era globalisasi sekarang ini, sangat penting sekali dalam meningkatkan semangat berwirausaha dalam koperasi, karena di saat sekarang ini di Indonesia mengalami kuantitas kewirausahaan yang amat terbatas serta masih terhitung amat sedikit, terkhususnya pada tingkat SMA/MA. Dimana dengan memberitahukan semangat berwirausaha sejak sekarang ini pada para pemuda ialah situasi yang amat bagus untuk dilaksanakan, agar para pemuda dapat memperoleh peluang yang besar dalam mengembangkan keahliannya dalam berwirausaha. Salah satu lokasi yang mampu membuat wadah para siswa dalam meningkatkan semangat berwirausaha ialah melalui sekolah (Tando, 2013).

Koperasi sekolah diciptakan untuk mengembangkan keahlian para siswa untuk lebih mandiri serta berpengalaman dalam berwirausaha. Dimana dengan adanya

koperasi sekolah para siswa mampu mengembangkan serta meningkatkan semangat berwirausaha dalam sekolah maupun di luar sekolah, khususnya di Man 2 Model Medan. Koperasi sekolah itu dilaksanakan sejak para siswa tersebut telah duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat (Sukidjo, Muhson, & Mustofa, 2016). Kemudian literasi mengenai kewirausahaan sebagian juga memiliki efek positif dan memberikan dampak signifikan terhadap minat kewirausahaan pada individu. Motivasi kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan pada individu secara bersamaan menyumbang minat pada kewirausahaan (Sari, Sumarno, & Suarman, 2022).

METODE

Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan dalam bentuk pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan alat penyatuan secara fakta yang berbentuk wawancara dan observasi (Ibrahim et al., 2023) secara langsung ke lapangan, serta mengambil dari berbagai sumber seperti buku referensi, jurnal, dan internet.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategis yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Berbeda halnya dengan pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan proses berpikir deduktif untuk mendapatkan hipotesis, kemudian melakukan verifikasi data empiris, dan menguji hipotesis berdasarkan data empiris, serta menarik kesimpulan atas dasar hasil pengujian hipotesis tersebut. Penelitian kualitatif memiliki lima ciri pokok sebagai suatu karakteristik penelitian: 1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data 2. Memiliki sifat deskriptif analitik 3. Tekanan pada proses bukan hasil 4. Bersifat induktif 5. Mengutamakan makna Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (Ibrahim et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Koperasi Sekolah

Secara universal, gambaran badan usaha serupa dengan perusahaan adalah tempat simpan pinjam, sementara itu koperasi merupakan tempat simpan pinjam manusia yang mempunyai maksud tertentu untuk memenuhi keperluan lahiriah (kesejahteraan) para anggotanya (Ahman, 2007).

Secara harfiah kata “koperasi” awal mulanya dari *corperation* (berasal dari bahasa Latin), atau *cooperation* (berasal dari bahasa Inggris), atau *co-operatie* (berasal dari bahasa Belanda), serta di dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi bekerjasama atau Kerjasama (Sudarsono, 2005). Menurut UU koperasi No 25 Tahun 1992 Pasal 1, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan maupun instansi kanun koperasi dengan berdasarkan aktivitasnya yang telah berlandaskan dengan asas koperasi sekaligus menjadi aktivitas perekonomian rakyat yang berlandaskan atas prinsip kekeluargaan (Undang-Undang Koperasi, 1992).

Sementara itu pada Bab III bagian 1, pengertian koperasi, pada pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967, “koperasi Indonesia merupakan perkumpulan ekonomi warga yang berjiwa sosial, beranggotakan orang perorangan atau badan-badan hukum koperasi yaitu urutan ekonomi sebagai upaya bersama berlandaskan atas asas kekeluargaan (Harsoyo, 2006). Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2012 mengenai perkoperasian, Koperasi Merupakan badan hukum yang dibentuk oleh orang perorangan ataupun badan hukum koperasi, beserta pembagian dana buat melaksanakan usaha yang memenuhi harapan dan kepentingan seluruhnya di dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya setara dengan nilai dan asas ekonomi (Ulfa, 2019).

Gambaran badan usaha yang setara dengan jiwa pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah koperasi, supaya para peserta didik mengetahui gambaran badan usaha yang diinginkan menjadi soko para guru dan pegawai dalam perekonomian nasional, salah satunya bentuknya yaitu melewati peningkatan koperasi sekolah (Darsono, 2020). Adapun koperasi sekolah itu dibentuk berlandaskan pada ketetapan Menteri tenaga kerja, transmigrasi, dan koperasi No. 638/SKPTS/Men/1975 mengenai ketetapan utama pembentukan koperasi sekolah. Koperasi sekolah tidak ditetapkan menjadi badan hukum dan posisinya hanya sebagai koperasi tercatat (Widjajanta, 2007).

Koperasi sekolah ialah koperasi yang sudah ada di lingkungan sekolah, baik itu dalam tahapan Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun yang sederajat. Koperasi ini anggotanya semua

para siswa yang sudah ada di sekolah tersebut. Dimana koperasi sekolah sering juga disebut dengan sebutan koperasi siswa. Koperasi sekolah tersebut tidak berinstansi kanun, koperasi ini dibuat khusus untuk kebutuhan pendidikan (Imamul, 2007). Adapun ciri-ciri dari koperasi sekolah itu merupakan badan usaha yang tidak berbadan hukum, anggota koperasinya itu ialah para peserta didik, keanggotaannya selagi peserta didiknya masih berperan aktif di sekolah, dan di buka hanya pada waktu istirahat (Dyana, 2019).

Koperasi sekolah sangatlah bagus untuk perkembangan kemandirian serta kedewasaan para peserta didik, sebab itu masing-masing di lingkungan pendidikan sangat diperlukan adanya koperasi. Dimana koperasi sekolah mempunyai peranan yang amat berarti bagi para peserta didik seperti, melatih para peserta didik untuk lebih disiplin, sukarela, rajin, mempunyai rasa solider, saling bahu-membahu, kompak, saling membantu dan mempunyai jiwa demokrasi, sehingga dapat mengembangkan semangat berwirausaha para siswa. Koperasi sekolah juga bukan hanya sebagai tempat berwirausaha terhadap peserta didik saja, akan tetapi sebagai tempat simpan pinjam bagi para guru serta pegawai yang ada di sekolah tersebut. Sehingga dapat membantu perekonomian para guru dan pegawai juga (Cahyono, 2013).

Kewirausahaan

Secara universal, kewirausahaan merupakan suatu prosedur dalam menyelesaikan sesuatu yang baru ataupun kreatif dan berbeda (inovatif) yang berfungsi dalam membagikan nilai lebih (Sengkey, 2019).

Kewirausahaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI Daring (2023) adalah orang yang bisa atau orang yang mempunyai keahlian dalam mengetahui barang baru, menetapkan sistem pembuatan yang baru, mengatur operasi untuk penyediaan barang baru, mempromosikannya, serta menyusun penanaman modal operasinya. Menurut Buku “Enterprenenrial Finance”, mengatakan bahwasanya penjelasan kewirausahaan merupakan prosedur yang dilaksanakan untuk menggantikan ide menjadi gambaran yang jelas sekali serta bernilai jual (Nofriser, 2022).

Menurut Mossi JCJ, Kewirausahaan merupakan seseorang yang mengharapkan adanya kesempatan, mengejar kesempatan-kesempatan yang seimbang dengan suasana dirinya dan yakin bahwa kesuksesan adalah suatu hal yang mampu diraih (Astuty,

2015). Sedangkan menurut kasmir, kewirausahaan merupakan jiwa pemberani dalam mengambil dampak dalam membuka usaha di berbagai kesempatan (Dewi, 2020).

Kewirausahaan merupakan proses pembentukan suatu nilai yang baru, memakai waktu dan usaha, serta mengalami resiko keuangan, fisik, dan resiko sosial yang menyertai. Akan tetapi mendapatkan balasan finansial serta kepuasan dan kemandirian seorang individu. Dimana kewirausahaan merupakan seseorang yang berjiwa berani dalam menerima akibat untuk membuka usaha dalam berbagai peluang yang ada. Berjiwa berani menerima akibat artinya bermental mandiri serta berani dalam membuka usaha, tidak ada dinaungi rasa bimbang dan gelisah, walaupun situasi tidak nyata. Dimana aktivitas wirausaha tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri maupun kelompok. Dalam pikiran seorang wirausahawan setiap harinya itu menyimpan ide atau gagasan tentang usaha apa saja yang bermanfaat, dengan membuat kesempatan usaha yang dapat membagikan keuntungan. Dimana kerugian juga disuatu usaha adalah suatu hal yang biasa, sebab mereka berprinsip bahwasanya setiap usaha pasti mengalami kerugian. Keahlian dalam melanda sistem ekonomi ialah suatu ciri khas seorang kewirausahaan. Hal tersebut dilaksanakan dengan mempromosikan produk dan jasa baru, membentuk lembaga baru, atau mengolah bahan baku baru. Dimana seseorang yang disebut mempunyai jiwa wirausaha apabila teliti dalam memandang kesempatan, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, serta berani menerima resiko. Karakteristik semacam itulah yang mendorong berkembang atau tidaknya suatu usaha (Alifuddin, 2015). Jadi, pengusaha ataupun kewirausahaan (entrepreneur) merupakan seseorang yang mewujudkan sebuah upaya atau usaha yang ditemui resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan membentangkan usaha dagang dengan cara mengetahui kesempatan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan (Suharyadi, 2007)

Pembahasan

Pada zaman sekarang ini, penting sekali untuk meningkatkan semangat berwirausaha pada peserta didik terkhususnya pada peserta didik di MAN 2 Model Medan. Dimana dengan tumbuhnya semangat peserta didik dalam berwirausaha di suatu koperasi sekolah, dapat membantu perekonomian di lingkungan pendidikan.

Koperasi sekolah memiliki peranan yang amat berarti terhadap peserta didik. Karena dengan adanya koperasi tersebut dapat membangun pengalaman dalam

pengamanan yang teratur serta bebas bagi peserta didik dalam memiliki sikap yang mandiri, serta ahli dalam memikirkan pengeluaran yang dikeluarkan setiap harinya. Sehingga dapat menolong serta membuat suasana bimbingan secara langsung untuk menerapkan cara-cara pengelolaan dan perniagaan. Dimana dalam hal tersebut koperasi sekolah membagikan bimbingan terhadap peserta didik dalam pembelajaran perniagaan, pendataan serta kewirausahaan di sekolah, terkhususnya di sekolah MAN 2 Model Medan. Sehingga para peserta didik juga bisa melancarkan diri mereka sendiri dalam aktivitas yang dilaksanakan sebelum keluar dari sekolah, serta siswa dibimbing untuk berpikir yang kreatif, inovatif dan menjauhi usaha yang tidak bagus untuk diperjualbelikan.

Dimana di dalam peran koperasi sekolah juga memiliki kepribadian serta unsur-unsur demokrasi di kalangan anak milenial ialah, adanya rasa yang saling tolong menolong antar peserta didik, melaksanakan interaksi antar sesama peserta didik, serta mempunyai perilaku yang konsisten atas semua kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga para peserta didik dapat menanamkan sikap yang saling kerjasama serta saling tolong menolong antar para peserta didik satu dengan yang lainnya. Dimana dengan menanamkan sikap tersebut maka akan munculnya sikap persatuan, saling percaya, kekompakan, serta tumbuhnya rasa kesetia kawan antar para peserta didik.

Peran koperasi sekolah dalam meningkatkan semangat para peserta didik juga dapat dilakukan dengan meningkatkan keahlian dalam berkepemimpinan di suatu kalangan anak milenial sekarang ini yaitu dengan cara melindungi hak setiap orang-perorangan, serta dapat berpikir secara logis dan berani dalam menyampaikan apa saja pendapat yang ingin mereka bicarakan di depan umum.

Dimana dengan adanya koperasi sekolah di setiap lingkungan pendidikan membuat para peserta didik mampu dalam berwirausaha secara mandiri serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Terbentuknya koperasi sekolah di setiap lingkungan sekolah membuat suatu lembaga pendidikan mudah dalam menyimpan maupun meminjam suatu barang maupun uang yang sudah tersedia di koperasi tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan adanya koperasi sekolah tersebut memudahkan para peserta didik dalam meningkatkan semangat mereka dalam berwirausaha, simpan dan pinjam barang maupun uang. Akan tetapi bukan para peserta didik saja yang mengalami kemudahan dalam berwirausaha maupun dalam hal simpan

dan pinjam barang maupun uang, yaitu para guru dan pegawai sekolah juga mudah dalam hal tersebut. Sehingga dengan terbentuknya koperasi sekolah itu dapat membantu perekonomian para guru, pegawai dan para peserta didik juga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwasanya peran koperasi sekolah terhadap peserta didik pada tingkat SMA/MA di MAN 2 Model Medan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam berwirausaha baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah secara mandiri. Dimana dengan semakin meningkatnya semangat peserta didik dalam berwirausaha dapat menghasilkan keuntungan terhadap peserta didik itu sendiri maupun terhadap sekolah tersebut. Dengan adanya koperasi sekolah di setiap lingkungan sekolah dapat membawa manfaat dan memberikan peranan terhadap guru, pegawai, dan peserta didik. Ada banyak salah satunya itu dapat meningkatkan semangat berwirausaha peserta didik serta dapat memberikan simpan dan pinjaman terhadap guru maupun pegawai yang ada di sekolah tersebut, terkhususnya di sekolah MAN 2 Model Medan. Dimana dengan berdirinya koperasi sekolah di setiap lingkungan sekolah dapat membantu perekonomian para peserta didik, guru maupun pegawai sekolah, baik itu membantu dalam hal kebutuhan pendidikan maupun dalam hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Alifuddin, M. (2015). *Kewirausahaan*. Jakarta: Magnascript Publishing.
- Astuty, T. (2015). *Buku Pedoman Umum Pelajar Ekonomi*. Jakarta: Vicosta Publishing.
- Cahyono, D. (2013). *Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Darsono, B. (2020). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*. Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Dewi, K. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Djamaludin. (2013). Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Koperasi Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Anggota Melalui Kinerja Dan Pelayanan Koperasi

- Dengan Metode Partial Least Square (PLS). *Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Dyana, S. (2019). *Cara Cepat Mengatasi Ekonomi SMA/MA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsoyo, Y. (2006). *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. . Tangerang: PT. Agromedia Pustaka.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Putu Artawan, Gede Iwan Sudipa, ... Ir Gusti Rusmayadi. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (Efitra & Sepriano, Eds.). Jambi: PT Sonpedia Publishing. Retrieved from www.sonpedia.com
- Imamul, A. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- KBBI. (2023, July 6). KBBI Daring.
- Nofriser, D. (2022). *Pengantar Kewirausahaan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516–535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>
- Sengkey, M. (2019). *Buku Referensi Kewirausahaan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Sudarsono. (2005). *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono, E. (2010). *Peran Koperasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, D. (2007). *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa, M. (2016). Koperasi Sekolah sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134. <https://doi.org/10.21831/ECONOMIA.V12I2.7958>
- Tando. (2013). *Kewirausahaan*. Bogor: Inmedia.
- Ulfa, D. (2019). *E-book Ekonomi SMA Kelas X Semester 2*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Undang-Undang Koperasi. , Pub. L. No. No 25 Tahun 1992 Pasal 1, UU Negara (1992). Indonesia: UU Negara.

Widjajanta, B. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Penerbit Citra Praya.